

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, laporan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Internalisasi pendidikan multikultural di lembaga taman kanak-kanak (TK) “Aisyiyah Bustanul Athfal Sukajawa Kabupaten Lampung Tengah diantaranya melalui 2 tahapan yaitu: 1) Pengembangan diri 2) internalisasi didalam mata pelajaran; kegiatan pengembangan diri terdapat empat kegiatan yaitu: pembiasaan, kegiatan impulsif, keteladanan, pengkondisian. 1) kegiatan Pembiasaan misalnya, melalui kegiatan pembiasaan dalam membantuk karakter peserta didik “Cinta tanah air” melalui upacara bendera dan juga karakter “Toleransi” peserta didik memahami bagaimana budaya dapat mempengaruhi pemikiran dan tindakan. 2) kegiatan impulsif. Misalnya, dengan cinta damai melalui ini peserta didik memahami perbedaan budaya yang ada di Indonesia kemudian memberikan pengaruh positif terhadap karakter anak usia dini, seperti mengurangi pertikayan dan diskriminasi. 3) kegiatan keteladanan. Misalnya pendidik bertutur kata sopan . hal ini akan memberikan dampak positif tentang kemampuan komunikasi peserta didik. 4) kegiatan pengkondisian. misalnya, membuang sampah pada tempatnya, buang air kecil di toilet dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Dan kegiatan internalisasi pendidikan multikultural. Seorang pendidik mengajarkan pendidikan multikultural disetiap pembelajaran yang diajarkan diluar kelas ataupun didalam kelas. Dan dengan internalisasi pendidikan multikultural yang diterapkan disekolah hal ini dapat menjadikan motivasi bagi pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memfasilitasi pembelajaran tentang keberagaman yang ada di Indonesia yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yaitu belajar seraya bermain. 2. perubahan karakter yang muncul setelah diinternalisasi pendidikan multikultural adalah 1) keterbukaan 2) toleransi 3) empati 4) kerja sama

Dalam hal keterbukaan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada

siswa bersuku Lampung dan siswa bersuku Jawa setelah mendapatkan pendidikan multikultural. Siswa bersuku Lampung mengalami peningkatan dari 50% menjadi 90%, sedangkan siswa bersuku Jawa mengalami peningkatan dari 60% menjadi 80%. Hal serupa juga terjadi dalam aspek empati, toleransi, dan kerjasama, di mana kedua kelompok siswa mengalami peningkatan yang positif setelah mendapatkan pendidikan multikultural.

Meskipun perubahan karakter terjadi pada kedua kelompok suku, terdapat perbedaan dalam tingkat perubahan yang lebih signifikan pada siswa bersuku Lampung. Faktor lingkungan dan latar belakang budaya mungkin mempengaruhi perubahan karakter ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya tambahan dalam membantu anak-anak dari kelompok suku yang lebih rendah mengalami perubahan karakter yang lebih signifikan.

Kesimpulannya, pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam meningkatkan keterbukaan, empati, toleransi, dan kerjasama pada anak usia dini. Dalam konteks multikultural Indonesia, pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan budaya, agama, dan latar belakang merupakan hal yang sangat penting. Dengan menginternalisasi pendidikan multikultural sejak dini, anak-anak dapat memiliki pondasi yang kokoh untuk menjadi individu yang lebih inklusif, menghargai perbedaan, dan berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang majemuk.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang diperoleh maka penulis memberikan saran dan masukan yang mungkin dapat berguna untuk TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sukajawa dan tenaga pendidik serta orang tua/wali murid dalam menyikapi internalisasi pendidikan multikultural terhadap perubahan karakter anak usia dini antarlain:

1. Bagi TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sukajawa dapat menyediakan akses bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan budaya lain melalui kegiatan seperti ekskursi yaitu suatu kegiatan dimana peserta didik ditempatkan pada situasi atau lokasi yang berbeda dari lingkungan sekolah mereka untuk memperoleh pengalaman baru dan informasi tambahan terkait topik yang sedang dibahas dalam pelajaran. Dan

memberikan pelatihan kepada pendidik untuk mempelajari pembelajaran budaya secara efektif dan kreatif.

2. Bagi tenaga pendidik dapat memberikan pembelajaran lebih maksimal lagi dengan adanya sinergisitas guru dan orang tua murid dalam pendampingan pembelajaran .
3. Bagi orang tua/wali murid bisa memaksimalkan perannya sebagai orangtua dan guru dirumah, dengan pembagian waktu mengurus urusan rumah tangga dan mendampingi anak dalam belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini hanya memberikan informasi mengenai internalisasi pendidikan multikultural terhadap perubahan karakter anak usia dini.